

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab 4 terkait dengan perbandingan perlakuan akuntansi PT Perkebunan Nusantara VI dengan PSAK 69 Agrikultur, dapat disimpulkan bahwa

- a. Perlakuan akuntansi PT Perkebunan Nusantara VI terkait tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan menerapkan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan yang bersumber pada PSAK 16 tentang aset tetap dan PSAK 68 tentang Penurunan Nilai Aset Tetap.
- b. Perbandingan antara akuntansi yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara VI dengan PSAK 69 Agrikultur adalah
 - 1) Pengakuan aset biologis diakui setelah dimiliki oleh entitas. Perusahaan mengakui aset tanaman belum menghasilkan sejak awal mulai mengadakan pembibitan tanaman, sedangkan PSAK 69 tentang Agrikultur mengakui sejak aset biologis mulai dikuasai perusahaan.
 - 2) Pengukuran aset biologis yang dilakukan perusahaan berbeda dengan ketentuan pada PSAK 69 tentang Agrikultur. Perusahaan mengukur aset tanaman belum menghasilkan berdasarkan harga perolehan dan mengukur tanaman menghasilkan berdasarkan akumulasi biaya yang sudah dicatat di aset tanaman belum menghasilkan. Sedangkan menurut PSAK 69 tentang Agrikultur, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar yang dapat diukur secara andal.

- 3) Penyajian aset biologis dalam laporan keuangan yang telah dilakukan perusahaan berbeda dengan ketentuan PSAK 69 tentang Agrikultur. Perusahaan menyajikan aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan dalam kelompok aset tidak lancar. Sedangkan PSAK 69 tidak memberikan peraturan yang jelas mengenai penyajian aset biologis dalam laporan keuangan.
- 4) Pengungkapan aset biologis PT Perkebunan Nusantara VI terdapat perbedaan dengan PSAK 69 Agrikultur. Perusahaan mengungkapkan tentang metode penyusutan, perkiraan umur manfaat aset tabahan dan tarif penyusutan yang digunakan. Sedangkan PSAK 69 Agrikultur mengungkapkan tentang letak, jenis dan jumlah aset biologi, keuntungan dan kerugian pengukuaran aset biologis, serta perubahan nilai wajar aset biologis

2. Implikasi / Saran

PSAK 69 Agrikultur tidak menjelaskan secara lengkap tentang aset tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Untuk kepentingan pencatatan, lebih baik jika Pedoman Akuntansi Perkebunan BUMN yang sudah ada diperbarui dengan menambahkan PSAK 69 sebagai dasar acuannya. Hal ini akan berdampak baik karena Pedoman Akuntansi Perkebunan sudah disusun berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 48 dan menguraikan secara detail tentang perlakuan akuntansi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Jika disusun kembali dengan menambahkan PSAK 69 sebagai

dasar penyusunannya, maka pedoman ini dapat dijadikan pedoman dan telah sesuai dengan aturan PSAK yang ada.

3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam pengambilan data. Hal ini disebabkan karena sistem di industry perkebunan yang digunakan baru saja mengalami perubahan, akibatnya untuk laporan keuangan belum bisa disajikan untuk umum. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan manajemen, sehingga informasi yang diperoleh utamanya tentang perlakuan jurnal tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan sangat terbatas.